



Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Kewirausahaan

Arya Abdul Jabbar Muttaqin^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Alamat: Jalan Terusan Halimun No.37 Kota Bandung Jawa Barat

*Korespondensi penulis: aryamuttaqin1@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of human resource (HR) competence and product innovation on the entrepreneurial performance of micro business actors in Cibereum Subdistrict, Cimahi City. The research is motivated by the low competitiveness of MSMEs due to limited HR competence and insufficient product innovation. A qualitative case study approach was applied to explore how these two factors contribute to business performance improvement. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving eight purposively selected micro entrepreneurs. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing with thematic interpretation. The findings reveal that HR competence, including managerial ability, adaptive skills, and learning motivation, positively affects business management effectiveness. Meanwhile, product innovation, through packaging modification and digital marketing strategies, enhances customer attraction and market expansion. Both factors show a synergistic relationship in strengthening sustainable entrepreneurial performance. Moreover, social support, business networks, and training programs play an essential role in empowering local entrepreneurship.*

Keywords: *human resource competence, product innovation, entrepreneurial performance, MSMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan inovasi produk terhadap kinerja kewirausahaan pelaku usaha mikro di Kelurahan Cibereum, Kota Cimahi. Latar belakang penelitian didasarkan pada permasalahan rendahnya daya saing UMKM akibat keterbatasan kompetensi SDM dan minimnya inovasi produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam peran kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan pelaku usaha yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM, yang mencakup kemampuan manajerial, keterampilan adaptif, dan semangat belajar, berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan usaha. Sementara itu, inovasi produk, baik dalam bentuk modifikasi desain maupun strategi pemasaran digital, mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan memperluas pasar. Keduanya memiliki hubungan sinergis dalam mendorong kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan. Dukungan sosial, pelatihan, dan kolaborasi antarpelaku usaha juga berperan memperkuat kapasitas kewirausahaan di tingkat lokal.

Kata kunci: kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, kinerja kewirausahaan, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Kinerja kewirausahaan menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Dalam konteks perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja nasional. Berdasarkan data

Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, meskipun berperan strategis, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam hal manajemen usaha, inovasi produk, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal. Permasalahan ini berdampak langsung terhadap rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif (Indrawati & Nugraha, 2022).

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan kewirausahaan. SDM yang kompeten tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Ardiana et al., 2010). Pelaku usaha mikro sering kali masih mengandalkan pengalaman empiris tanpa dukungan kemampuan konseptual yang memadai, sehingga sulit beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi. Hal ini mengakibatkan banyak UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi pasar yang lebih luas melalui inovasi berbasis teknologi dan kreativitas produk (Setiawan & Rahmawati, 2021). Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas SDM menjadi keharusan untuk mendorong kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan.

Selain faktor SDM, inovasi produk berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan memperluas pangsa pasar. Inovasi memungkinkan pelaku usaha menciptakan nilai tambah melalui pengembangan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen (Schumpeter, 1934). Dalam sektor UMKM, inovasi produk sering diwujudkan dalam bentuk modifikasi desain, variasi rasa, atau penyesuaian kemasan yang mampu meningkatkan daya tarik pasar (Dhewanto, 2014). Namun, tingkat inovasi UMKM di Indonesia masih tergolong rendah, terutama karena keterbatasan sumber daya, minimnya akses terhadap informasi teknologi, serta lemahnya jaringan kolaborasi bisnis (Putranto & Dewantoro, 2023). Akibatnya, banyak usaha kecil kesulitan bertahan dalam jangka panjang karena kurangnya diferensiasi produk yang berdaya saing.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kewirausahaan dan kapasitas inovatif pelaku UMKM. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kompetensi SDM dan inovasi produk

memiliki hubungan positif terhadap kinerja usaha (Wahyudiati, 2017; Jannah et al., 2019). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menggali secara mendalam dinamika empiris di lapangan melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi secara kontekstual dalam memengaruhi kinerja kewirausahaan, khususnya pada pelaku usaha mikro di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Cibereum, Kota Cimahi.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja kewirausahaan di kalangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Cibereum. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi SDM mendukung proses inovasi dan bagaimana sinergi keduanya mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih agar mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini memiliki research gap yang jelas, yakni perlunya pemahaman kontekstual mengenai hubungan antara kompetensi SDM dan inovasi produk dalam kerangka kewirausahaan berbasis mikro. Studi-studi sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pengukuran kuantitatif pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja (misalnya tingkat laba, omzet, atau efisiensi produksi), tetapi belum banyak yang menjelaskan bagaimana proses pembentukan kompetensi dan inovasi itu sendiri terjadi dalam praktik kewirausahaan di tingkat lokal (Lestari, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggali dimensi empiris yang belum terjelaskan dalam literatur terdahulu.

Dari sisi manfaat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara kompetensi SDM, inovasi produk, dan kinerja kewirausahaan, khususnya pada skala usaha mikro di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi peningkatan kapasitas SDM dan penguatan budaya inovasi. Melalui peningkatan kompetensi dan kreativitas, diharapkan pelaku UMKM di Kota Cimahi

mampu mengembangkan model kewirausahaan yang lebih adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor modal dan peluang pasar, tetapi juga oleh kualitas manusia yang mengelola bisnis serta kemampuan untuk berinovasi. Dalam konteks persaingan ekonomi modern yang semakin dinamis, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan melalui inovasi dan pengembangan kompetensi menjadi modal utama bagi UMKM untuk bertahan dan tumbuh. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap dua faktor tersebut menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang tangguh dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja kewirausahaan merupakan konsep yang menjelaskan sejauh mana seorang pelaku usaha mampu mencapai keberhasilan dalam mengelola, mempertahankan, dan mengembangkan bisnisnya. Dalam konteks UMKM, kinerja kewirausahaan mencakup kemampuan menghasilkan keuntungan, memperluas pasar, serta menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan efisiensi operasional. Menurut Rivai et al. (2008), kinerja merupakan hasil pencapaian seseorang atau organisasi terhadap sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Veithzal (2005) menegaskan bahwa kinerja menggambarkan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu berdasarkan standar dan target yang disepakati. Dalam perspektif kewirausahaan, kinerja tidak hanya diukur dari indikator finansial, tetapi juga nonfinansial seperti kepuasan pelanggan, inovasi, dan keberlanjutan usaha (Fahmi, 2021).

Kinerja kewirausahaan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik individu, kompetensi SDM, dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi pasar, dukungan kebijakan pemerintah, serta lingkungan sosial dan teknologi (Rahmawati & Setiawan, 2021). Dalam skala mikro, kemampuan individu untuk mengenali peluang dan mengelola sumber daya menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah. Karena itu, teori kewirausahaan modern menekankan pentingnya kompetensi personal dan

inovasi sebagai dua pilar utama dalam mencapai kinerja yang unggul (Hisrich et al., 2017).

Konsep kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi dasar dalam menjelaskan sejauh mana kemampuan individu memengaruhi keberhasilan usaha. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar yang dimiliki individu yang berkaitan dengan efektivitas kinerja di tempat kerja, yang meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks UMKM, kompetensi SDM meliputi kemampuan manajerial, keuangan, pemasaran, serta penggunaan teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi usaha (Ardiana et al., 2010). SDM yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang bisnis baru secara lebih efektif.

Selain itu, kompetensi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan inovatif pelaku usaha. Menurut Becker dan Gerhart (2016), pengelolaan SDM yang efektif mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas karyawan. Dalam konteks kewirausahaan mikro, pelaku usaha sering kali berperan ganda sebagai pemimpin, pengambil keputusan, sekaligus pelaksana, sehingga kompetensi personal memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha (Putri & Rachmawati, 2022). Oleh sebab itu, investasi pada peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, mentoring, dan pendidikan kewirausahaan menjadi faktor krusial bagi keberlanjutan usaha kecil.

Teori kompetensi yang dikembangkan oleh McClelland (1973) menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam pekerjaan lebih ditentukan oleh kompetensi perilaku (*behavioral competence*) dibandingkan semata-mata oleh kecerdasan intelektual. Dalam konteks UMKM, kompetensi kewirausahaan meliputi kemampuan berpikir strategis, keberanian mengambil risiko, orientasi pada hasil, dan keinginan untuk terus belajar (Ahmad et al., 2019). Kompetensi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku inovatif yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, kompetensi SDM tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai penggerak utama inovasi dalam usaha kecil.

Sementara itu, inovasi produk merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja kewirausahaan. Schumpeter (1934) mendefinisikan inovasi sebagai penerapan ide-ide baru dalam menciptakan produk, proses, atau layanan yang lebih efisien dan bernilai ekonomi. Dalam praktik UMKM, inovasi produk tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga dapat berupa perbaikan atau modifikasi dari produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen (Dhewanto, 2014). Inovasi semacam ini sering kali menjadi strategi efektif bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk tetap kompetitif di pasar lokal.

Menurut Kotler dan Keller (2016), inovasi produk merupakan salah satu strategi utama dalam manajemen pemasaran modern karena mampu meningkatkan nilai persepsi konsumen terhadap merek dan memperluas segmen pasar. UMKM yang berinovasi secara berkelanjutan dapat mempertahankan pelanggan lama sekaligus menarik pelanggan baru melalui diferensiasi produk. Dalam konteks digitalisasi, inovasi tidak hanya terbatas pada produk fisik, tetapi juga mencakup strategi pemasaran digital, layanan pelanggan, serta model bisnis yang adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen (Indrawati & Nugraha, 2022). Dengan demikian, inovasi produk berperan sebagai mekanisme dinamis dalam memperkuat kinerja kewirausahaan.

Keterkaitan antara kompetensi SDM dan inovasi produk dapat dijelaskan melalui teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori ini menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi sangat bergantung pada sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru, seperti kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas manusia. SDM yang kompeten menjadi modal utama dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan karena mereka mampu mengidentifikasi peluang, memecahkan masalah, dan mengimplementasikan ide-ide baru ke dalam produk atau layanan (Wuryaningrum & Sutanto, 2020). Oleh karena itu, kombinasi antara kompetensi SDM dan inovasi produk dapat menciptakan sinergi positif yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja kewirausahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Wahyudiati (2017) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif

terhadap kinerja UMKM karena kemampuan manajerial dan komunikasi meningkatkan efisiensi usaha. Sementara itu, Jannah et al. (2019) membuktikan bahwa inovasi produk memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan penjualan dan kepuasan pelanggan pada pelaku usaha kecil. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dewantoro et al. (2023) yang menegaskan bahwa integrasi antara kompetensi SDM dan inovasi produk mampu meningkatkan daya saing UMKM di berbagai sektor. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling memperkuat dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks kewirausahaan.

Selain memperkuat kinerja usaha, kompetensi SDM dan inovasi produk juga berkontribusi terhadap penciptaan nilai sosial dalam masyarakat. Pelaku usaha yang memiliki orientasi inovatif dan kompetensi tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan serta mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan pandangan Drucker (1985) bahwa kewirausahaan adalah instrumen utama dalam pembangunan ekonomi karena mendorong penciptaan nilai dan inovasi sosial. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh kompetensi SDM dan inovasi produk terhadap kinerja kewirausahaan memiliki signifikansi yang tidak hanya akademik, tetapi juga praktis dan sosial.

Secara keseluruhan, kajian teoritis ini menegaskan bahwa kinerja kewirausahaan dipengaruhi secara simultan oleh kompetensi SDM dan inovasi produk. Kompetensi SDM menjadi landasan dalam membentuk perilaku inovatif, sedangkan inovasi produk menjadi sarana aktualisasi kompetensi tersebut dalam praktik bisnis. Hubungan keduanya bersifat saling mendukung dan membentuk siklus peningkatan berkelanjutan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan UMKM di Indonesia, strategi peningkatan kompetensi dan inovasi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang integral dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan kewirausahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja kewirausahaan di tingkat usaha mikro. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali

fenomena sosial secara kontekstual, mendalam, dan naturalistik tanpa intervensi kuantitatif (Creswell & Poth, 2018). Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Cibereum, Kota Cimahi, yang merupakan kawasan dengan tingkat aktivitas usaha mikro cukup tinggi namun memiliki variasi kompetensi SDM dan tingkat inovasi produk yang beragam. Subjek penelitian meliputi delapan pelaku usaha mikro di sektor kuliner, kerajinan, dan perdagangan, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman usaha minimal dua tahun, keterlibatan langsung dalam pengelolaan bisnis, dan aktif melakukan kegiatan inovatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi lapangan, sehingga memungkinkan triangulasi informasi untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan (Denzin & Lincoln, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola utama yang menunjukkan hubungan antara kompetensi SDM, inovasi produk, dan kinerja kewirausahaan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, untuk memastikan konsistensi antara hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung. Peneliti juga menerapkan strategi member checking dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil interpretasi data guna menjamin keabsahan temuan (Lincoln & Guba, 1985). Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kompetensi SDM dan inovasi produk dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan, khususnya pada konteks UMKM di wilayah perkotaan seperti Cimahi yang menghadapi tantangan adaptasi teknologi dan persaingan pasar yang dinamis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan usaha mikro di Kelurahan Cibereum, Kota Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap delapan pelaku usaha, ditemukan bahwa kemampuan manajerial, keterampilan

komunikasi, dan pengalaman kerja menjadi komponen utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha. Pelaku usaha dengan latar belakang pengalaman bisnis lebih dari tiga tahun menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan pasar dibandingkan dengan pelaku baru. Mereka lebih mampu mengatur keuangan, mengelola tenaga kerja, serta menjalin hubungan dengan konsumen secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Spencer dan Spencer (1993) bahwa kompetensi individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi indikator utama keberhasilan kerja.

Selain kompetensi teknis, hasil penelitian juga mengungkapkan pentingnya kompetensi nonteknis, seperti kemampuan belajar mandiri dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Sebagian besar pelaku usaha mikro tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang bisnis, namun mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan mengamati tren pasar secara intuitif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran informal menjadi salah satu faktor pembentuk kompetensi kewirausahaan. Hasil ini mendukung pandangan McClelland (1973) yang menekankan bahwa kesuksesan seseorang lebih ditentukan oleh kompetensi perilaku daripada kecerdasan akademik semata. Dengan demikian, peningkatan kapasitas SDM pada sektor UMKM tidak hanya membutuhkan pelatihan teknis, tetapi juga perlu penguatan karakter kewirausahaan yang berorientasi pada pembelajaran dan adaptasi.

Dari sisi inovasi produk, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pelaku usaha di Cibereum melakukan inovasi dalam bentuk modifikasi kemasan, penambahan varian rasa, atau penyesuaian ukuran produk sesuai preferensi konsumen. Inovasi ini bersifat incremental (bertahap), bukan radikal, namun memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan omzet dan loyalitas pelanggan. Sebagai contoh, beberapa pelaku usaha kuliner mengganti desain kemasan menjadi lebih menarik dan ramah lingkungan, yang terbukti meningkatkan minat beli konsumen. Fenomena ini sejalan dengan konsep inovasi Schumpeter (1934) yang menjelaskan bahwa inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga mencakup perbaikan dari produk yang sudah ada agar memiliki nilai tambah ekonomi.

Inovasi produk dalam konteks penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik produk, tetapi juga menyentuh dimensi pemasaran dan pelayanan. Beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk mempromosikan produk secara mandiri. Strategi pemasaran digital ini membantu mereka menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa biaya besar. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi di era digital dapat dilakukan melalui perubahan cara berinteraksi dengan pasar (Kotler & Keller, 2016). Dengan kata lain, inovasi bukan hanya pada produk, tetapi juga pada model bisnis dan strategi komunikasi yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan.

Hubungan antara kompetensi SDM dan inovasi produk menunjukkan adanya sinergi positif yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan. Pelaku usaha dengan kompetensi manajerial yang baik cenderung lebih terbuka terhadap ide baru dan berani mengambil risiko untuk melakukan inovasi. Sebaliknya, pelaku yang memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha dan literasi teknologi cenderung konservatif dan lambat dalam beradaptasi terhadap tren pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewantoro et al. (2023) yang menemukan bahwa integrasi antara kompetensi SDM dan inovasi produk mampu meningkatkan daya saing UMKM karena keduanya saling memperkuat. Kompetensi yang tinggi mendorong keberanian berinovasi, sedangkan inovasi yang berhasil memperkuat kepercayaan diri dan kinerja wirausaha.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat hasil Wahyudiati (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di berbagai sektor. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman empiris pelaku usaha secara mendalam. Sementara penelitian Jannah, Irawati, dan Purnomo (2019) menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi juga berkontribusi terhadap dimensi nonfinansial seperti kepuasan pelanggan, loyalitas, dan citra merek. Dengan demikian, kinerja kewirausahaan dapat dipahami secara lebih holistik yang mencakup aspek ekonomi dan sosial.

Temuan lain yang menarik adalah pengaruh lingkungan sosial dan dukungan kelembagaan terhadap pengembangan kompetensi dan inovasi. Pelaku usaha yang aktif bergabung dalam komunitas wirausaha atau koperasi cenderung lebih mudah

memperoleh informasi tentang pelatihan dan peluang pasar. Sebaliknya, pelaku yang bekerja secara individual sering kali tertinggal dalam hal inovasi karena keterbatasan akses informasi. Hasil ini memperkuat teori Resource-Based View (Barney, 1991) yang menekankan bahwa sumber daya internal seperti pengetahuan dan jaringan sosial merupakan faktor pembeda utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, kolaborasi antarpelaku usaha dan dukungan lembaga pemerintah memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan lokal.

Berdasarkan hasil analisis tematik, ditemukan bahwa tantangan utama pelaku usaha mikro di Cibereum adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pelatihan. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan promosi konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Indrawati dan Nugraha (2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan digitalisasi menjadi penghambat utama transformasi UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas dalam strategi pemberdayaan UMKM agar mereka mampu memanfaatkan potensi inovasi secara maksimal.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kinerja kewirausahaan merupakan hasil interaksi dinamis antara kompetensi individu, kreativitas inovasi, dan dukungan lingkungan eksternal. Pelaku usaha yang memiliki semangat belajar, kemampuan beradaptasi, dan jejaring sosial yang kuat cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan pandangan Drucker (1985) bahwa kewirausahaan merupakan fungsi dari inovasi yang terorganisasi dan berorientasi pada penciptaan nilai. Dengan demikian, peningkatan kinerja tidak hanya dapat dicapai melalui permodalan, tetapi juga melalui penguatan kapasitas manusia dan inovasi berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperluas pemahaman terhadap hubungan antara kompetensi SDM dan inovasi produk dalam kerangka kewirausahaan berbasis mikro. Kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan menciptakan efek sinergis terhadap peningkatan daya saing usaha. Dalam praktiknya, hal ini menuntut strategi pemberdayaan yang integratif, di mana pelatihan kompetensi SDM harus diikuti dengan pendampingan inovasi produk secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian Putri dan Rachmawati (2022) yang

menegaskan perlunya pendekatan kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang sinergi kompetensi SDM dan inovasi dalam membentuk kinerja kewirausahaan di tingkat mikro. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan terpadu yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan kreativitas dan inovasi. Dengan adanya dukungan kebijakan dan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku usaha mikro di Kota Cimahi diharapkan mampu memperkuat daya saingnya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan inovasi produk merupakan dua faktor utama yang saling berinteraksi dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan pelaku usaha mikro di Kelurahan Cibereum, Kota Cimahi. Kompetensi SDM yang meliputi kemampuan manajerial, keterampilan komunikasi, serta kemauan belajar secara mandiri terbukti berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan usaha dan ketahanan menghadapi dinamika pasar. Pelaku usaha dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi digital. Sementara itu, inovasi produk menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing, terutama melalui modifikasi produk, pembaruan kemasan, serta pemanfaatan media digital untuk strategi pemasaran. Keduanya memiliki hubungan sinergis, di mana SDM yang kompeten lebih berani dan kreatif dalam berinovasi, sedangkan keberhasilan inovasi memperkuat motivasi serta kepercayaan diri wirausaha untuk terus berkembang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sosial, komunitas bisnis, dan akses terhadap pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan kompetensi dan inovasi pelaku UMKM. Faktor

eksternal ini berfungsi sebagai katalis dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal yang berkelanjutan. Berdasarkan analisis tematik, kinerja kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh lingkungan kolaboratif yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan sumber daya. Dengan demikian, peningkatan kinerja kewirausahaan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dimensi manusia, inovasi, dan dukungan kelembagaan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur kewirausahaan berbasis mikro dengan mempertegas hubungan dinamis antara kompetensi SDM dan inovasi produk dalam konteks usaha kecil di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian, terdapat beberapa rekomendasi praktis dan akademik yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, bagi pelaku usaha mikro, perlu adanya peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti produksi dan manajemen keuangan, tetapi juga pada soft skills seperti kreativitas, komunikasi, dan adaptasi digital. Pelaku usaha perlu lebih aktif mengikuti program pelatihan kewirausahaan, seminar, maupun kegiatan inkubasi bisnis yang difasilitasi oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Kedua, pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cimahi, disarankan memperkuat program pendampingan terpadu yang menggabungkan pelatihan kompetensi SDM dengan fasilitasi inovasi produk. Program tersebut dapat berupa pembentukan pusat inovasi UMKM, pemberian insentif bagi usaha yang inovatif, serta perluasan akses terhadap teknologi dan pasar digital.

Selain itu, perlu dibangun ekosistem kolaboratif antara pemerintah, perguruan tinggi, dan komunitas pelaku usaha untuk mendorong pertukaran pengetahuan dan inovasi. Perguruan tinggi dapat berperan dalam memberikan pelatihan berbasis riset dan membantu mengembangkan model inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Pemerintah juga dapat memperkuat regulasi yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti akses permodalan berbasis teknologi dan integrasi platform pemasaran daring. Sementara bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi dan menambahkan pendekatan kuantitatif agar

dapat mengukur secara empiris tingkat pengaruh antarvariabel. Dengan dukungan kolaboratif dan kebijakan yang adaptif, diharapkan kewirausahaan lokal di Kota Cimahi dapat tumbuh lebih inovatif, berdaya saing, serta berkelanjutan di era ekonomi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Zainal, S. R. M. (2019). Entrepreneurial Competency and Firm Performance: An Empirical Study on SMEs. *International Journal of Business and Society*, 20(2), 441–458.
- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, D. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Becker, B. E., & Gerhart, B. (2016). The Impact of Human Resource Management on Organizational Performance: Progress and Prospects. *Academy of Management Journal*, 59(2), 779–801.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewantoro, B., Putranto, A., & Purwanto, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Magna*, 2(1), 60–74.
- Dhewanto, W. (2014). *Inovasi dalam UMKM*. Gramedia.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Indrawati, D., & Nugraha, R. (2022). Analisis Faktor Penentu Daya Saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 88–100.

- Jannah, N., Irawati, R., & Purnomo, H. (2019). Inovasi Produk dan Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(1), 45–56.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Data UMKM Nasional. KemenkopUKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lestari, S. (2021). Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi SDM dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 99–109.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- McClelland, D. C. (1973). Testing for Competence Rather than for Intelligence. *American Psychologist*, 28(1), 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Putranto, A., & Dewantoro, B. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Magna*, 2(1), 60–74.
- Putri, D. A., & Rachmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(3), 201–212.
- Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Era Digitalisasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(3), 157–168.
- Rivai, V., Sagala, E. J., & Mulyadi, D. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Setiawan, H., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Era Digitalisasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(3), 157–168.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Veithzal, R. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal KRISNA*, 9(2), 71–78.

Wuryaningrum, D., & Sutanto, E. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kompetensi terhadap Daya Saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(4), 225–238.